



MODERASI PROFITABILITAS PADA PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Maria Katharina Sare^{1*}, Carmel Meiden²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
*email: saregebi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 8-02-2022
Reviewed: 16 -3-2022
Accepted: 11 -04- 2022
Publish : 30-06- 2022

Keyword:

Tax Avoidance,
Company Value,
Profitability.

ABSTRACT

Taxes for a company are a burden that can reduce corporate profits, while taxes for a country are an income that will be used to cover state expenses. These differences lead companies to tax liability management. Frequent action is a tax avoidance. By performing a tax avoidance company capable of optimizing profits and can attract investors because of their high value. Corporate values are also affected by high corporate profitability. The purpose of research is whether tax avoidance affects corporate value and whether moderating profitability reinforces the tax avoidance to corporate value. The study was carried out on April 1-July 1, 2022. The theories underlying this research are agency theories and signal theories. The population of this study is 14 multinational companies registered to the Indonesia stock exchange in 2017-2021, making up 70 samples of the company. The data analysis techniques used are descriptive, pooling, classic assumptions test, simple linear regression analysis tests, moderated regression analysis (MRA), test f, test t and r2. Data obtained from (www.idx.co.id) and (www.idnfinancials). As well as other sources (www.yahooofinance.com). Research shows that tax avoidance has a significant positive impact on company value. Whereas the moderate profitability does not significantly strengthen influence over tax avoidance to corporate value.

PENDAHULUAN

Definisi pajak itu sangat sederhana yaitu pungutan atau pembayaran secara wajib dari rakyat untuk negara. Dari definisi tersebut timbulah fungsi pajak adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Fungsi dan manfaat merupakan dua hal yang berbeda, maka dari itu manfaat pajak digunakan untuk melakukan pembangunan hingga membayar gaji pegawai negeri. Pembayar pajak tidak mendapatkan imbalan atau balasan secara langsung, di mana uang yang dikumpulkan dari pembayaran pajak tersebut dapat digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak adalah bentuk pelaksanaan dari kewajiban kenegaraan dan wajib pajak ikut ambil bagian secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban

perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai gagasan Undang-Undang definisi pajak, membayar pajak adalah bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk ikut ambil bagian terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (KOMPAS.com, 2021).

Kebanyakan pengusaha selalu memaksimalkan keuntungan. Dari berbagai cara untuk memaksimalkan keuntungan satu diantaranya dengan menghindari bayar pajak. Penghindaran pajak merupakan cara memanfaatkan celah hukum sehingga pengusaha tidak membayar pajak atau membayar pajak tetapi sangat kecil (Kemenkeu, 2017). Menurut (Pohan, 2017) dalam Pohan (2018), *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang & Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Terdapat fenomena perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk melakukan tipu daya pajak. PT. Adaro Energy Tbk disebut melakukan transfer *pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Dikatakan bahwa usaha itu telah dilakukan sejak tahun 2009 - tahun 2017. PT. Adaro Energy Tbk diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Salah satu pandangan perpajakan menjelaskan bahwa wajib pajak termasuk badan atau perusahaan sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Namun upaya inilah yang sering muncul upaya untuk mengakali aturan perpajakan. Dalam konteks perpajakan siapapun punya kesempatan dan peluang melakukan *tax planning* yang pada akhirnya berujung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (DetikFinance, 2019).

Menurut Toni dan Silvia (2021), Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal khususnya harga saham. Menurut Indrarini (2019), Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Fadillah (2019) alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban atau biaya pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak (*earnings after tax – EAT*) yang diperoleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Para pemegang saham pun menginginkan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang maksimal.

Menurut Ayem dan Maryanti (2022), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila memperoleh keuntungan maksimal secara berkala. Jika pertumbuhan laba meningkat, harga saham akan tinggi. Tingginya harga saham akan berpengaruh pada semakin tingginya nilai perusahaan. Penanam modal akan lebih tertarik pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan, karena membuktikan bahwa kinerja perusahaan baik serta memiliki peluang di masa depan. Profitabilitas yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Arianandini dan Ramantha (2018), suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan disebut profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Asset*

(ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi.

Menurut hasil penelitian K et al.c. (2021), menyimpulkan variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018), menyimpulkan variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaetri dan Muliati (2020), *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *tax avoidance* maka mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Rumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi profitabilitas.” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Untuk mengetahui apakah moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015), “Teori agensi merupakan suatu cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan sebaliknya bertentangan dengan kepentingan *principal*”. Menurut Jensen dan Meckling (1976), “Mengidentifikasi hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan pelayanan atas nama mereka yang mencakup mendeklasikan beberapa hak membuat keputusan kepada agen tersebut”.

Menurut Eisenhardt (1989), “Teori agensi khawatir dengan menyelesaikan dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan agensi. Yang pertama adalah masalah agensi yang timbul ketika (a) adanya konflik antara kepentingan dan tujuan *principal* dan *agent* dan (b) sulit atau mahal bagi *principal* untuk memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*. Masalahnya di sini adalah bahwa *principal* tidak dapat memverifikasi bahwa *agent* telah bertingkah/berkelakuan (*behaved*) dengan tepat. Yang kedua adalah masalah berbagi risiko yang timbul ketika *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Masalahnya di sini adalah bahwa *principal* dan *agent* mungkin lebih menyukai Tindakan yang berbeda karena preferensi resiko beda”.

Berdasarkan hubungan teori agensi dengan *tax avoidance* yaitu pihak *agent* mengutamakan kepentingan individu dengan memperoleh keuntungan yang besar dalam melakukan *tax avoidance*. Sedangkan pihak *principal* menginginkan *return* yang besar. Berbeda dengan pihak pemerintah yang menginginkan pajak yang maksimal untuk pembangunan negara (Ayem & Maryanti, 2022).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019), MM berasumsi bahwa semua investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Ini disebut informasi simetris. Namun, kenyataannya, manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Ini disebut informasi asimetris, dan memiliki efek penting pada struktur modal optimal.

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dalam (Mariani & Suryani, 2018), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik

(*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut buku (Wisanggeni & Suharli, 2017), *tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), persamaan yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance*, yaitu:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pretax accounting income}}$$

Menurut Dyring et.al., (2010) dalam Dewinta dan Setiawan (2016) pengukuran *tax avoidance* baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan penghindaran pajak karena *Current ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi presentase *Current ETR*, semakin mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, menunjukkan tingkat *tax avoidance* perusahaan lebih rendah, sebaliknya semakin rendah presentase *Current ETR*, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Sinaga (2019), Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari sekuritas utang dan ekuitas perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, hal ini menjadi tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Kusumayani dan Suardana (2017), alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan ialah melalui Tobins'Q, dimana rasio Q dari Tobins'Q merupakan rasio nilai pasar perusahaan yang dibandingkan dengan nilai pengganti aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar ekuitas yang diperoleh dari hasil perkalian harga pada akhir tahun dengan jumlah saham beredar

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

Menurut Chairunnisa (2019:151), jika nilai pasar semata-mata merefleksikan asset yang tercatat suatu perusahaan maka Tobin's Q akan sama dengan 1. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat asset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued* yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen asset, dan utang atas hasil operasi. Rasio profitabilitas yang mencerminkan

hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Berikut persamaan yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas (Brigham & Houston, 2019; Sukamulja, 2019):

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang digunakan sebagai perhitungan dari profitabilitas perusahaan adalah *Return on Total Assets* (ROA), karena menurut Diaz dan Hindro (2017) dalam buku (Sinaga, 2019) ROA adalah ukuran profitabilitas per unit asset (laba bersih/aset total). ROA mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa efisien suatu perusahaan menciptakan laba menggunakan asetnya dalam setahun. Ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan. Karena ROA mengukur asset total yang termasuk sebagai aset operasi, ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas keseluruhan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi profitabilitas.

1. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak atau penghemat pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundang-undangan (*lawful fashion*) (Simanjuntak, 2019). Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa perusahaan bukan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi bagaimana perusahaan juga bisa memberikan manfaat kepada investornya, salah satu cara adalah dengan melakukan *tax avoidance*, dimana dengan melakukan *tax avoidance*, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lestari & Ningrum, 2018).

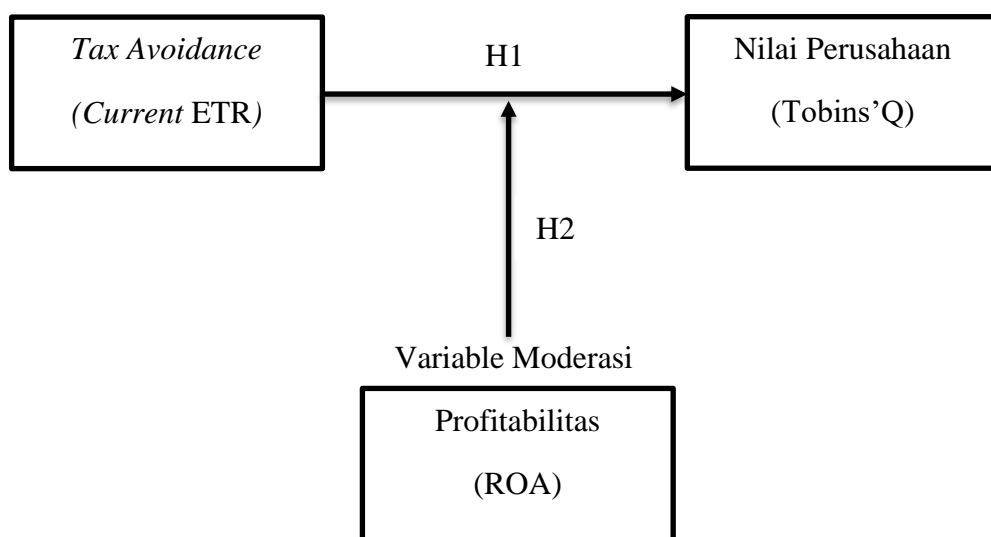
Beberapa peneliti membuktikan bahwa apakah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Verawaty, Merina, dan Lastari (2017), *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Tax Avoidance* semakin kecil pembayaran pajak perusahaan tetapi *Tax Avoidance* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kondisi perekonomian yang lambat dan memperoleh laba yang tidak stabil. Semakin tinggi laba perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fadillah (2019), hasil penelitian *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, perusahaan melakukan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan agar menarik di mata para investor. Menurut Herdiyanto & Ardiyanto (2015), penelitian ini menguji tentang hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash_ETR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Moderasi Profitabilitas Memperkuat Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dari perusahaan diukur menggunakan tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA). Menurut Yusuf (2017), *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sangat kerap disoroti, karena bisa memperlihatkan keberhasilan perusahaan menciptakan keuntungan. ROA bisa mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri ataupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva– aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan

hidup perusahaan. Hasil penelitian menurut Pramuarti (2020), profitabilitas mampu memoderasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam uji interaksi yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dalam mensejahterakan pemangku kepentingan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Jonathan & Tandean (2016), hasil pengujian profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dilakukan dengan uji selisih mutlak tidak membuktikan bahwa variabel profitabilitas yang dijadikan variabel interaksi dengan standarisasi selisih dengan *tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti untuk dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain profitabilitas tidak bisa dijadikan sebagai variabel moderasi antara hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

Gambar 1 Kerangka berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H2 : Moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Adapun variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu, variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017–2021. Dalam mengambil sampel, penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan memenuhi kriteria (1) Perusahaan multinasional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (2) Perusahaan multinasional yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2017-2021, (3) Perusahaan multinasional yang laporan keuangannya telah di *audit*, (4) Perusahaan multinasional yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2017-

2021, (5) Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2017-2021, (6) Perusahaan multinasional yang tidak memiliki kompensasi rugi fiskal, (7) Perusahaan multinasional yang mempunyai ketersediaan data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel, (8) Perusahaan multinasional yang memiliki *Current ETR* lebih kecil dari 25%. Dari kriteria diatas didapatkan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan multinasional dengan total observasi selama 5 tahun menjadi berjumlah 70.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan yang bersumber dari (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com). Serta sumber lain yang mendukung dalam memenuhi data penelitian ini yaitu (www.yahoofinance.com), menggunakan program IBM SPSS 26.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA). Berikut persamaannya:

Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Tobins'Q_{it} = \alpha + \beta_1 Current\ ETR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Tobins'Q	= Nilai perusahaan
i	= Jumlah perusahaan
t	= Periode 2017 - 2021
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi
Current ETR	= <i>Current effective tax ratio</i>
ε	= error term

Moderated Regression Analysis (MRA)

$$Tobins'Q_{it} = \alpha + \beta_1 Current\ ETR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 Current\ ETR_{it} * ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Tobins'Q	= Nilai perusahaan
i	= Jumlah perusahaan
t	= Periode 2017 - 2021
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien variabel
Current ETR	= <i>Current effective tax ratio</i>
ROA	= <i>Return on total assets</i>
Current ETR*ROA	= interaksi antara <i>Current ETR</i> dan ROA
ε	= error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	70	.571660	14.414660	2.68034200	2.644569637
Tax Avoidance	70	.005278	.256459	.20020423	.058879894
Profitabilitas	70	.007989	.446758	.12834344	.099097547
Tax Avoidance *	70	.000132	.114575	.02828494	.025241336
Profitabilitas					
Valid N (listwise)	70				

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas dilihat jumlah data yang diolah (N) setiap variabelnya adalah 70 data, dan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa:

- Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q, nilai minimumnya atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.571660 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah sebesar 14.414660. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel nilai perusahaan, yaitu sebesar 2.68034200 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.644569637. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat nilai perusahaan dalam penelitian ini cukup beragam.
- Variabel independen yaitu *tax avoidance* yang diproksikan dengan *current effective tax rate* (*Current ETR*) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.005278 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah 0.256459, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.20020423, dan nilai standar deviasi sebesar 0.058879894.
- Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total assets* (ROA) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.007989 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah 0.446758, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.12834344, dan nilai standar deviasi sebesar 0.099097547.
- Variabel terikat antara *tax avoidance* dengan profitabilitas yang merupakan perkalian antara *current ETR* dan ROA memiliki nilai minimum atau nilai terkecil dari data yang diolah adalah 0.000132 dan nilai maksimumnya atau nilai terbesar dari data yang diolah adalah 0.114575, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.02828494, dan nilai standar deviasi sebesar 0.025241336.

2. Uji Pooling Data

Tabel 2
 Uji Pooling Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.773	2.577		.688	.495
Tax Avoidance	-10.835	12.200	-.241	-.888	.379
Profitabilitas	-23.725	61.677	-.889	-.385	.702
Tax Avoidance * Profitabilitas	225.771	279.652	2.155	.807	.423
DT1	-1.521	9.580	-.232	-.159	.875
DT2	-3.262	4.409	-.497	-.740	.463
DT3	-.834	4.831	-.127	-.173	.864
DT4	.440	3.313	.067	.133	.895
CETR_DT1	11.437	41.159	.390	.278	.782
CETR_DT2	20.566	18.405	.694	1.117	.269
CETR_DT3	11.380	22.216	.366	.512	.611
CETR_DT4	-6.846	16.991	-.206	-.403	.689
ROA_DT1	27.637	106.993	.727	.258	.797
ROA_DT2	80.086	102.974	2.272	.778	.440
ROA_DT3	19.912	90.549	.520	.220	.827
ROA_DT4	2.546	94.430	.061	.027	.979
CETRROA_DT1	-155.725	457.120	-.989	-.341	.735
CETRROA_DT2	-401.254	426.222	-2.843	-.941	.351
CETRROA_DT3	-169.486	394.064	-1.059	-.430	.669
CETRROA_DT4	41.568	414.374	.220	.100	.920

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

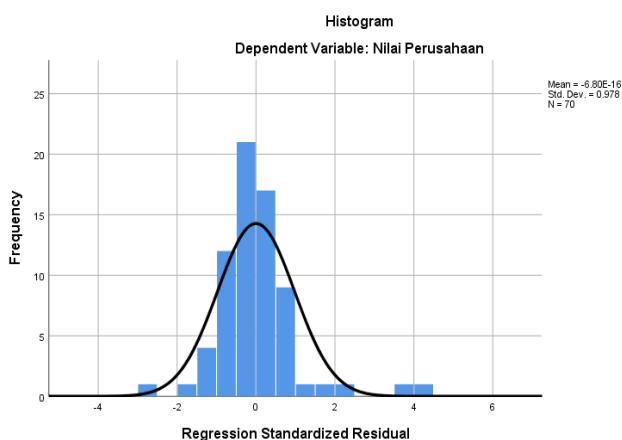
Tabel 2 diatas adalah hasil uji *pooling* data yang dibentuk dengan *dummy approach*. Hasil uji *pooling* data ini menunjukkan bahwa seignifikan DT1, DT2, DT3, DT4, CETR_DT1, CETR_DT2, CETR_DT3, CETR_DT4, ROA_DT1, ROA_DT2, ROA_DT3, ROA_DT4, CETRROA_DT1, CETRROA_DT2, CETRROA_DT3, CETRROA_DT4 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat di-*pooling* atau dapat digabungkan.

3. Uji Asumsi Klasik

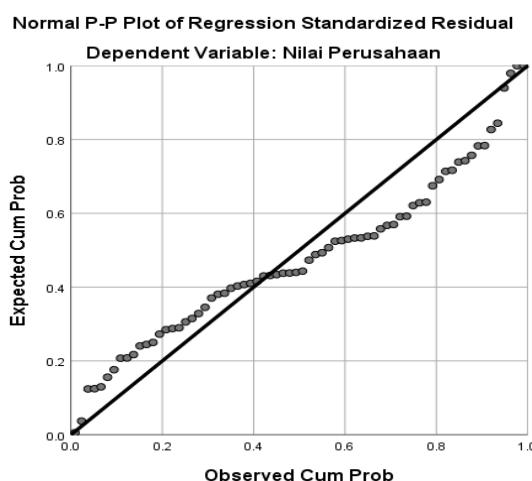
a. Uji Normalitas

(1) Analisis Grafik

Gambar 2 Grafik Histogram



Gambar 3 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil analisis grafik histogram dan grafik normal P-P Plot yang ditampilkan pada gambar 2 dan gambar 3, dapat disimpulkan bahwa data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(2) Analisis Statistik

Tabel 3
One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	1.77831828
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.102
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi tidak normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada pengamatan berikutnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson.

Tabel 4
 Uji Autokorelasi

k = 3						Kriteria	Hasil
n	d	dl	du	4 - dl	4 - du		
70	1.969	1.525	1.703	2.475	2.297	du < d < 4 - du	1.703 < 1.969 < 2.297

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1.969, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Oleh karena nilai Durbin Watson 1.969 lebih besar dari batas bawah (du) sebesar 1.703 dan lebih kecil dari batas atas (4 – du) sebesar 2.297. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak Ho yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kriteria
	Tolerance	VIF	
Tax Avoidance	.406	2.463	<i>Tolerance > 0,10 ; VIF < 10</i>
Profitabilitas	.016	61.725	<i>Tolerance < 0,10 ; VIF > 10</i>
Tax Avoidance *			
Profitabilitas	.014	70.377	<i>Tolerance < 0,10 ; VIF > 10</i>

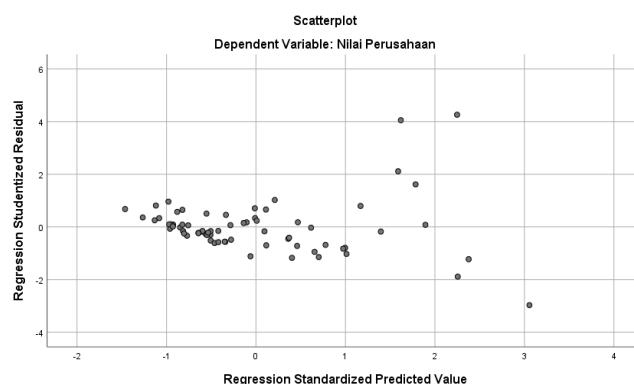
Dari hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk *tax avoidance* sebesar 2.463 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.406, nilai VIF untuk profitabilitas sebesar 61.725 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.016, dan nilai VIF untuk interaksi antara *tax avoidance* dan profitabilitas adalah sebesar 70.377 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.014. Maka dapat disimpulkan:

- (1) Variabel independen (*tax avoidance*) tidak terdapat multikolinearitas.
- (2) Variabel profitabilitas menunjukkan adanya multikolinearitas.
- (3) Variabel interaksi antara *tax avoidance* dengan profitabilitas menunjukkan adanya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

(1) Grafik *Scatterplot*

Gambar 4 Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4 diatas menampilkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

(2) Uji Park

Tabel 6
Uji Park

Variabel	Sig.
<i>Tax Avoidance</i>	.420
Profitabilitas	.680
<i>Tax Avoidance</i> * Profitabilitas	.275

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji park, dapat dilihat pada tabel 6, dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. *tax avoidance* 0.420, nilai sig. profitabilitas 0.680 dan variabel interaksi dari *tax avoidance* dengan profitabilitas memiliki nilai sig. 0.275. Maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikan > 0.05 . Hasil ini konsisten dengan hasil uji *scatterplots*.

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7
 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.506	1.062		-.477	.635
Tax Avoidance	15.918	5.093	.354	3.125	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Tobins'Q_{it} = -0.506 + 15.918 \text{ Current } ETR_{it}$$

Hasil persamaan regresi linear sederhana yang telah dilakukan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- (1) Konstanta sebesar -0.506 artinya jika *tax avoidance* nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan nilainya negatif yaitu sebesar 0.506.
- (2) Koefisien regresi variabel *tax avoidance* sebesar 15.918 yang berarti setiap kenaikan satu persen *tax avoidance* maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 15.918 kali. Setiap ada penurunan satu persen *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 15.918 kali. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8
 Moderated Regression Analysis (MRA)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.489	1.239		-.394	.694
Tax Avoidance	3.069	5.834	.068	.526	.601
Profitabilitas	27.151	17.354	1.017	1.564	.122
Tax Avoidance *	-32.873	72.751	-.314	-.452	.653
Profitabilitas					

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan *moderated Regression Analysis* adalah sebagai berikut:

$$Tobins'Q_{it} = -0.489 + 3.069 \text{ Current } ETR_{it} + 27.151 \text{ ROA}_{it} - 32.873 \text{ Current } ETR_{it} * \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil persamaan regresi menggunakan MRA pada tabel 8 sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar -0.489 artinya apabila *tax avoidance*, profitabilitas dan interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas bernilai 0 maka nilai perusahaan nilainya akan negatif yaitu sebesar -0.489.

- (2) Koefisien regresi variabel *tax avoidance* sebesar 3.069 artinya setiap kenaikan satu persen *tax avoidance*, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3.069 kali. Setiap mengalami penurunan satu persen *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 3.069 kali. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- (3) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 27.151 artinya setiap kenaikan satu persen profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 27.151 kali. Setiap mengalami penurunan satu persen profitabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 27.151 kali. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- (4) Koefisien regresi interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas sebesar -32.873 artinya setiap kenaikan satu persen interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -32.873 kali dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

5. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.126	.113	2.491033803

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0.113, artinya sebesar 11.3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *tax avoidance*. Sisanya yaitu sebesar 88.7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1.837823870, artinya makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Tabel 10
 Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.362	3	88.121	26.653	.000 ^b
	Residual	218.207	66	3.306		
	Total	482.569	69			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Tax Avoidance * Profitabilitas, Tax Avoidance, Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai F adalah 26.653 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. dan pada F hitung sebesar 26.653 sedangkan F tabel sebesar 2.74. Dengan demikian F hitung > F tabel atau $26.653 > 2.74$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *tax avoidance* dan interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 11

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.506	1.062		-.477	.635
Tax Avoidance	15.918	5.093	.354	3.125	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 12
 Hasil Uji t MRA

Model	Coefficientsa			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-.489	1.239		-.394	.694
Tax Avoidance	3.069	5.834	.068	.526	.601
Profitabilitas	27.151	17.354	1.017	1.564	.122
Tax Avoidance *	-32.873	72.751	-.314	-.452	.653
Profitabilitas					

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

(1) H1: *Tax Avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama mengenai variabel *tax avoidance* pada tabel, yaitu diketahui bahwa dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 (berpengaruh). Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3.125 sedangkan t tabel 1.99547. Dengan demikian t hitung > t tabel atau $3.125 > 1.99547$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *Unstandardized Coefficients B Tax Avoidance* memiliki hasil positif sebesar 15.918 artinya *tax avoidance* memiliki arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (H1) ditolak.

(2) H2: Moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua mengenai profitabilitas sebagai variabel moderasi pada tabel diketahui bahwa dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi interaksi *tax avoidance* * profitabilitas sebesar 0.653 lebih besar dari 0.05. Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.452 sedangkan t tabel sebesar 1.99656. Dengan demikian t hitung < t tabel atau $-0.452 < 1.99656$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *Unstandardized Coefficients B* interaksi *tax avoidance* dengan profitabilitas memiliki hasil yang negatif sebesar -32.873. Nilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif profitabilitas terhadap hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan, namun karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, yang berarti (H2) ditolak.

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak karena tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian Nugraha dan Setiawan (2019), menyatakan bahwa Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan *return* saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat.

Moderasi Profitabilitas Memperkuat Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, yang berarti (H2) ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa *Tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Mengingat banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada data penelitian dan sampel penelitian serta periode penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Berkaitan menggunakan *tax avoidance* diharapkan menggunakan proksi lain seperti menggunakan *Cash Effective Tax Rate*, GAAP ETR, ETR *Differential*, dan sebagainya.
2. Menggunakan variabel yang berbeda atau menambah variabel (dependen/ independen/ moderasi) dengan menggunakan proksi yang berbeda dari objek penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perusahaan multinasional saja, tetapi juga sektor lain seperti, manufaktur, perbankan, pertambangan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA (*Reference*)

- Ardiyanto, T., & Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3).
- Ayem, S., & Maryanti, T. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Journal*, 4(5), 1181–1193.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management Cengage Learning* (Edition 15). Cengage Learning, Inc.
- DetikFinance. (2019). *Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- DetikFinance. (2022). *Penerimaan Pajak Moncer, APBN Surplus Rp 19 Triliun di Februari*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6005059/penerimaan-pajak-moncer-apbn-surplus-rp-19-triliun-di-februari>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,

- Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory : and Assessment Review*. 14(1), 57–74.
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–134.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–10.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance & Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_PERUSAHAAN_MELALUI_KUALITAS_LABA/4wTFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Jonathan, & Tandean, V. A. (2016). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*.
- K, N. A. F. T., A, A. M., Simanjuntak, & Matani, C. D. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 16(2), 73–86.
- Kemenkeu. (2017). *Menanti Berakhirnya Era Penghindaran Pajak*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/menanti-berakhirnya-era-penghindaran-pajak/>
- Kontan.co.id. (2020). *Harga saham turun, kapitalisasi pasar ICBP ikut mencuat jadi Rp 97 triliun*.
<https://amp.kontan.co.id/news/harga-saham-turun-kapitaliasi-pasar-icbp-ikut-mencuat-jadi-rp-97-triliun>
- Kusumayani, H. A., & Suardana, K. A. (2017). Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 646–673.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), 436–464.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan Penerapan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramuarti, D. (2020). *Skripsi: Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan dengan Indeks Sri Kehati di BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Republik, I. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan*

Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Canada Inc.
- Simanjuntak, T. H. (2019). *Perpajakan Internasional* (Purindraswari (ed.); Edisi 1). CV. ANDI OFFSET.
- Sinaga, J. (2019). *Penentu Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen dan CSR sebagai Pemoderasi* (Edisi 1). RV Pustaka Horizon.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengembalian Keputusan Investasi* (F. M (ed.); Edisi 1). ANDY.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan* (N. K. Sari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Determinan_Nilai_Perusahaan/oNcrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(2), 79–94.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, 7(2), 47–61.
- Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen Perpajakan Taat Pajak dengan Efisien* (Edisi 1). Mitra Wacana Media.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.